

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Dengan Metode Index Card Match Pada Pembelajaran IPAS di SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta

¹Lucky Nindi Riandika Marfu'i & ²Rani Herwandani

¹Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

¹Universitas Terbuka, Tangerang, Indonesia

Email korespondensi: rherwandani82@gmail.com

Received: 05 November 2025	Accepted: 18 November 2025	Published: 03 Desember 2025
--------------------------------------	--------------------------------------	---------------------------------------

Abstrak

Pelajaran IPAS merupakan pelajaran yang memuat materi dari IPA dan IPS dan memberikan tantangan baru bagi peserta didik untuk menguasainya. Tuntutan penguasaan materi IPAS dalam fase yang lebih singkat di kelas VI menyiratkan suatu kebutuhan akan metode pengajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Maksud serta harapan riset ini yaitu guna memahami dampak dari penerapan metode index card match pada hasil belajar murid kelas VI di mata pelajaran IPAS khususnya di SD Lazuardi Kamila GCS. Teknik purposive sampling digunakan dengan melibatkan 21 murid kelas VI sebagai subjek riset Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih sebagai metode penelitian dengan rangkaian tahapan yang dimulai dari tahap pertama yaitu perencanaan, dilanjutkan dengan pengamatan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan PTK tersebut ini dilaksanakan pada 2 siklus. Di siklus I peningkatan hasil belajar murid memperlihatkan peningkatan meskipun belum terlalu signifikan yaitu sebesar 57,14 % dengan kualifikasi Cukup Baik. Pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan yakni 90,47 % dengan kualifikasi Baik. Peningkatan dari siklus I ke Siklus II yaitu sejumlah 33,33 %. Rata-rata skor yang diraih murid pada siklus I adalah 80,71 dengan kualifikasi Cukup baik, yang meningkat menjadi dengan kualifikasi Baik pada siklus II 85,71. Hal ini memperlihatkan perkembangan yaitu 5 %. Pemaparan dari hasil riset memperlihatkan pemanfaatan langkah index card match pada mata pelajaran IPAS memberi hasil positif dalam usaha peningkatan prestasi belajar murid kelas VI SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta.

Kata Kunci

Index card match, pelajaran IPAS.

Abstract

IPAS lessons are subjects that include material from both science (IPA) and social studies (IPS) and present a new challenge for students to master. The demand for mastering IPAS material in a shorter phase in grade VI implies a need for teaching methods that are effective and enjoyable for students. The aim and expectation of this research are to understand the impact of applying the index card match method on the learning outcomes of grade VI students in IPAS, particularly at SD Lazuardi Kamila GCS. The purposive sampling technique was used, involving 21 grade VI students as research subjects. Classroom Action Research (CAR) was chosen as the research method, with a series of stages beginning with planning, followed by observation, implementation, and evaluation. The implementation of this CAR was carried out in 2 cycles. In Cycle I, the improvement in students' learning outcomes showed an increase, although not very significant, which was 57.14% with a Fairly Good qualification. In Cycle II, there was a more significant improvement, namely 90.47% with a Good qualification. The increase from Cycle I to Cycle II was 33.33%. The average score achieved by students in Cycle I was 80.71 with a Fairly Good qualification, which increased to 85.71 with a Good qualification in Cycle II. This shows a development of 5%. The presentation of the research results shows that the use of the index card match method in the IPAS subject yields positive results in efforts to improve the learning achievement of sixth-grade students at SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta.

Keywords

Index card match, IPAS lesson.

Pendahuluan

Proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Supaya proses belajar berlangsung menyenangkan maka guru mengembangkan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran. Realita yang terjadi adalah belum berkembangnya peserta didik secara utuh karena belum mendapatkan pembelajaran yang sesuai karakternya (Bayumi, dkk. 2022). Menariknya model pengajaran yang diterapkan bisa menambah motivasi belajar dari sehingga diharapkan tujuan pembelajaran bisa tercapai menurut Hisbullah & Firman(dalam Asmaniah dan Utomo, 2024). Kuncinya ada ada guru, yaitu bagaimana guru dapat memenuhi harapan dari dari peserta didik yang memiliki banyak perbedaan serta bisa mencapai harapan pendidikan nasional dengan tahap pengajaran yang menyenangkan sehingga minat serta bakat peserta didik dapat terakomodasi. (Bayumi, dkk. 2022)

Masalah yang terjadi di riset ini yaitu rendahnya hasil belajar murid terutama di kelas VI di pelajaran IPAS di SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan demikian disinyalir minimnya hasil belajar murid tersebut dipengaruhi oleh sebagian indikator. Beberapa indikator yang berpengaruh diantaranya yaitu kurangnya motivasi peserta didik untuk mempelajari IPAS, banyaknya materi yang harus dipelajari dan metode, model atau strategi pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik kurang bersemangat dan tertarik untuk belajar.

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang terstruktur sesuai dengan konteksnya, memiliki tujuan khusus serta diselaraskan dengan karakteristik murid serta lingkungan sekolah (Liansari, V & Untari, R.S. 2020). Metode dan teknik (prosedur) dimaknai sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang akan mengarahkan peserta didik untuk meraih tujuan pembelajaran. Misalnya metode ceramah adalah salah satu cara untuk menyampaikan materi yang dilakukan oleh guru (Liansari, V & Untari, R.S. 2020). Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik terkait faktor-faktor tersebut diharapkan akan bisa terselesaikan dengan implementasi metode *Index Card Match* dengan tahap-tahap yang tepat.

Metode tersebut digunakan dengan cara memasangkan kartu yang bertuliskan pertanyaan/jawaban dari suatu materi. Pelaksanaan metode ini membuat anak mengalami pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan demokratis karena mereka terlibat langsung di dalamnya. Murid akan bergerak aktif saat mencari kartu yang selaras dari kartu yang dimilikinya serta secara tidak sadar mengalami pembelajaran yang menyenangkan dengan kata lain, pendekatan ini sangat cocok dimanfaatkan sebagai sarana penguatan pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya. Teknik pembelajaran *Index Card Match* dirancang guna menilai kemampuan kognitif dan psikomotorik murid melalui aktivitas mencocokkan pasangan kartu berisi pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan pokok bahasan. Dengan metode ini, peserta didik diberi kesempatan untuk menelusuri kembali isi pelajaran serta menilai tingkat pemahaman mereka pada materi yang telah dipelajari. (Ayuningtyas dalam Hakiki, M. & Cinta, D.P. 2021)

Supaya usaha yang dilaksanakan guna membuat hasil belajar IPAS di SD Lazuardi Kamila GCS ini lebih baik adalah dengan

pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang penerapan langkah *Index Card Match* dengan harapan metode tersebut bisa mengembangkan hasil belajar murid. Setelah memahami suatu ilmu dalam pembelajaran, maka siswa akan memperoleh kemampuannya, kemampuan tersebut dengan hasil belajar (Amir, 2021). Senada dengan hal tersebut, Achdiyat & Utomo (dalam Amir, 2021) menyatakan siswa akan memperoleh hasil belajarnya yang dinyatakan dalam angka-angka. pengetahuan / kemampuan yang dikuasai murid setelah berproses dalam pembelajaran akan dicantumkan dalam angka-angka disebut hasil belajar, atau dengan kata lain. Murid akan memperoleh hasil belajarnya dalam bentuk angka-angka setelah melalui proses pembelajaran.

Menurut Khavisa (dalam Wahyuningtyas, 2022). Pengulangan materi penagajaran bisa dilakukan menggunakan *Index Card Match* karena metode tersebut membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan anak akan aktif dalam proses belajarnya. Senada dengan pernyataan tersebut, Zulherman (dalam Wahyuningtyas, 2022) menyatakan bahwa kurang maksimalnya aktivitas belajar siswa dapat diatasi dengan penerapan model *Index Card Match*. Selain itu menurut Zahwa & Erwin (2022) keaktifan siswa dapat terlihat dalam pengajaran yang memanfaatkan metode *Index Card Match*, hal tersebut juga akan bisa meningkatkan motivasi murid dalam belajar.

Beberapa pernyataan tersebut memperkuat maksud dari peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI dengan Metode *Index Card Match* pada Pembelajaran IPAS di SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta”. *Index Card Match* yaitu langkah pengajaran yang diharapkan akan bisa membuat suasana belajar menyenangkan karena Metode ini membantu peserta didik dalam memperkuat daya ingat serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan dari riset ini adalah guna mengoptimalkan pencapaian hasil belajar murid kelas VI pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan strategi *Index Card Match*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan guna memahami keberhasilan penerapan metode *Index Card Match* di SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode PTK ini merupakan tahapan yang dilakukan melalui 4 proses yang disyaratkan dan harus diikuti menurut Wardani, I.G.A.K. & Wihardi, K. (2024:5).

Proses pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini melalui 4 tahap meliputi: penyusunan rencana pembelajaran, diskusi dan revisi RPP, pelaksanaan pembelajaran, serta refleksi. Melalui tahapan-tahapan tersebut maka penulis mensinyalir bahwa PTK merupakan metode yang paling sesuai untuk dilakukan dalam perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Lokasi PTK ini dilaksanakan di SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta di semester genap tahun ajaran 2024/2025. Kondisi sekolah pada saat pelaksanaan riset kondusif, rapi, bersih, dan teratur sehingga mendukung pelaksanaan riset. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di SD Lazuardi Kamila karena hasil belajar siswa SD Lazuardi Kamila yang kurang memuaskan pada pelajaran IPAS khususnya di kelas VI. Penelitian ini melibatkan peserta didik dari kelas VI A SD Lazuardi Kamila GCS, dengan jumlah total 21 murid, yang terdiri atas 12 siswi serta 9 murid laki-laki. Adapun keseluruhan jumlah siswa kelas VI di sekolah tersebut tercatat sebanyak 42 murid. pada populasi tersebut tidak semua peserta didik dapat diambil datanya sehingga diperlukan sampel. Sebagian dari populasi yang terpilih untuk merepresentasikan jumlah populasi yang sebenarnya disebut sampel Sugiyono (dalam Sumilih, 2025). Sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah 21 anak dari kelas VI A. *Purposive sampling* yaitu langkah sampling yang dimanfaatkan pada riset ini yakni teknik pemilihan sampling berlandaskan kriteria khusus yang selaras dengan tujuan riset (Andriani, dkk. 2023). Lokasi penelitian ini adalah di ruang kelas VI A SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta karena peneliti juga merupakan staf pengajar di SD Lazuardi Kamila GCS yang mengajar mata pelajaran IPAS.

PTK ini dilaksanakan secara pada melalui beberapa siklus sampai tercapainya tujuan utama, yakni adanya peningkatan dalam capaian belajar murid kelas VI di mata pelajaran IPAS di SD Lazuardi Kamila GCS. Setiap siklus dilalui dengan mengikuti rangkaian tahapan sistematis, mulai dari penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, observasi proses berlangsungnya tindakan, hingga evaluasi serta refleksi atas hasil yang diperoleh. Perencanaan meliputi pembuatan jadwal kegiatan riset, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar dan tes untuk mengukur tingkat pemahaman yang diperoleh dari materi yang diberikan. Bahan refleksi diambil dari tes tertulis yang diberikan kepada siswa sesudah pembelajaran guna memahami keberhasilan pemanfaatan metode *Index Card Match* serta guna memutuskan tindakan selanjutnya Indarti (dalam Pradipta 2023).

Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ditentukan oleh beberapa kriteria yaitu: (1) Partisipasi aktif pengajaran serta murid dalam aktifitas

belajar mengajar mencapai tingkat keberhasilan 80% atau lebih; (2) siswa dianggap telah tuntas belajar secara individu jika mendapatkan nilai setara atau lebih dari 75 saat menyelesaikan pembelajaran IPAS menggunakan *Index Card Match*. Selain itu, pencapaian ketuntasan belajar klasikal dalam suatu pembelajaran diukur dengan persentase siswa yang memperoleh nilai setara dengan target yang telah diterapkan atau lebih besar dari 75% dari total siswa yang terlibat.

Teknik pengumpulan data dirancang untuk memperoleh informasi yang menyeluruh mengenai kegiatan dan hasil evaluasi siswa di akhir pertemuan. Teknik yang digunakan yaitu observasi langsung, observasi dan tes. Metode Analisis Data Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis data, yang bertujuan untuk menjelaskan data secara rinci dan menyeluruh berdasarkan siklus tindakan. Analisis data dilakukan dengan persentase, reduksi data, penyajian data disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi, tabel, grafik, atau diagram. Penarikan Kesimpulan Tahap akhir analisis adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan pencapaian siswa. Kesimpulan ini digunakan untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan dan menentukan apakah indikator keberhasilan telah tercapai. Jika belum, maka tindakan diperbaiki dan siklus berikutnya akan dilaksanakan hingga target pembelajaran terpenuhi (Waluyo & Indriyani, 2025).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Di tahap belajar mengajar berlangsung dapat diamati murid menunjukkan semangat dan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran. Antusiasme siswa nampak dari hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh pengajar selama proses pengajaran. Hal ini mengindikasikan adanya kemajuan yang bertahap dan terukur dari siklus 1 ke siklus selanjutnya. Di siklus 1 perlakuan yang diberikan oleh guru masih asing bagi para peserta didik karena belum pernah melakukan kegiatan tersebut sebelumnya, hal tersebut menyebabkan kurang maksimalnya metode *Index Card Match* yang diterapkan. Pada tindakan selanjutnya yakni siklus 2, peserta didik sudah lebih paham akan alur kegiatan yang dilakukan sehingga hasilnya bisa signifikan. Pada siklus pertama, peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi sebesar 57,14 % dengan skor kriteria Cukup Baik. Hal tersebut bisa ditafsirkan bahwa masih ada kesempatan untuk meningkat lebih tinggi lagi. Lalu pada tindakan berikutnya yakni siklus 2 terjadi peningkatan yang memberi dampak di aktivitas murid. Hasil belajar murid terlihat meningkat sebesar 90,47 % dalam kategori Sangat Baik dan telah memenuhi standar yang diharapkan.

Data pada tabel 3 memperlihatkan hasil belajar yang meningkat pada setiap tindakan yang diberikan di setiap siklus. Pada siklus pertama, peningkatan hasil belajar mencapai 57,14% serta terus mengalami kenaikan hingga 90,47% pada siklus kedua. Penerapan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran IPAS di kelas VI terbukti memberi dampak positif pada capaian belajar murid. Efektivitas metode ini terlihat jelas melalui perbedaan skor yang mencolok antara hasil evaluasi di akhir siklus pertama dan siklus kedua, di mana nilai rata-rata murid pada siklus kedua memperlihatkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

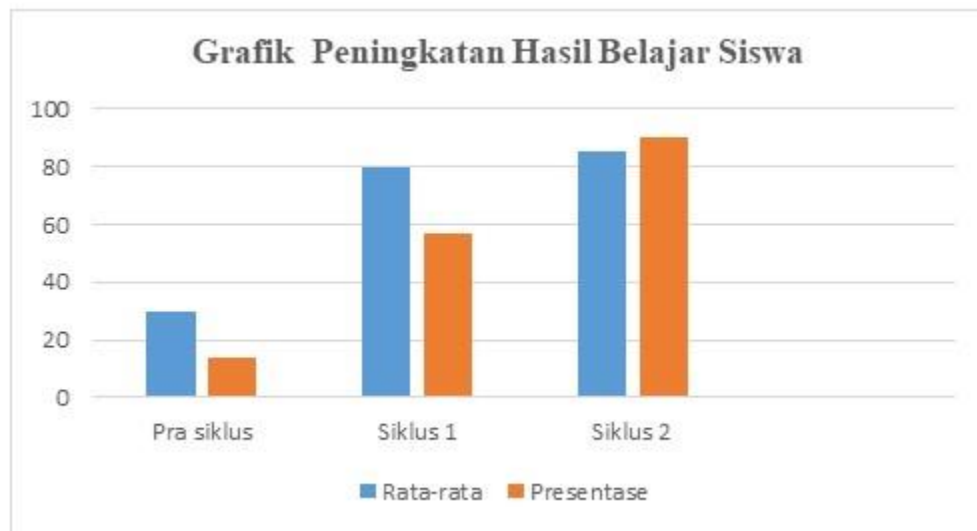
Pada tahap pra-siklus atau awal siklus pertama, capaian belajar murid masih tergolong rendah. Dari total 21 murid, tercatat 12 murid memperoleh skor tertinggi sebesar 100, sedangkan satu murid mendapat nilai terendah yakni 0, dengan rata-rata kelas hanya mencapai 30,24. Kondisi ini mengindikasikan sebagian besar murid belum mencapai KKTP. Temuan tersebut menjadi dasar kuat bagi peneliti untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas guna mendorong peningkatan hasil belajar.

Melalui penerapan metode *Index Card Match*, tindakan yang dilakukan menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari pencapaian 19 murid yang memperoleh nilai tertinggi 100, sementara dua murid lainnya meraih skor terendah 55, dengan rata-rata kelas mencapai 85,71. Nilai rata-rata tersebut telah melampaui batas KKTP yang ditetapkan, yaitu 75. Demikian, sejumlah 19 dari 21 murid berhasil melampaui standar ketuntasan. Keberhasilan riset ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar murid selaras pada target yang direncanakan. Ilustrasi peningkatan tersebut bisa dilihat di tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Siswa

Tindakan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Tindakan 1	14,29%	57,14%	90,47%
Kriteria	Kurang Baik	Cukup Baik	Sangat Baik

Gambar 1 berikut menyajikan perkembangan hasil evaluasi siswa pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 secara visual untuk memperkuat temuan tersebut.



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Pembahasan

Kemampuan siswa ditunjukkan dalam menguasai materi pengetahuan tertentu akan nampak melalui hasil belajarnya. Pencapaian hasil belajar tersebut diperoleh dari serangkaian aktivitas atau kegiatan belajar sehingga hasil belajar baru dapat diketahui setelah siswa menyelesaikan pembelajaran di kelas. Secara umum, temuan dalam riset ini mengindikasikan adanya kemajuan signifikan dalam pencapaian hasil belajar murid di mata pelajaran IPAS kelas VI di SD Lazuardi Kamila GCS.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari penggunaan metode *Index Card Match* terhadap hasil belajar peserta didik di SD Lazuardi Kamila GCS. Ini selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh Zahwa, N.R, & Erwin, E (2022) dimana penerapan metode *Index Card Match* pada pembelajaran IPAS mencapai nilai *effect size* 13 yang berarti penerapan metode tersebut tergolong sangat signifikan. Siswa dapat berkontribusi dan bekerjasama dalam mengikuti proses pengajaran sehingga motivasi belajar murid juga bisa meningkat.

Pada penelitian yang lain yang dilakukan oleh Amir, dkk (2021) dinyatakan bahwa dengan pelaksanaan metode *Index Card Match* di pelajaran IPAS terpadu mulai dari kondisi awal yang mencapai angka rata-rata hasil belajar 62,65 dan masih di bawah KKTP kemudian meningkat menjadi 71,35 di siklus 1 serta bertambah lagi menjadi 78,85 di siklus 2. Riset Hakiki, M&Cinta, D.P (2021) menghasilkan kesimpulan metode *Index Card Match* bisa dimanfaatkan juga guna menaikkan nilai murid pada mata pelajaran matematika di SD kelas V karena terdapat peningkatan hasil belajar di siklus 1 sejumlah 53% serta dilanjutkan

menjadi 80% di siklus 2. Penelitian-penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian ini yaitu dengan diterapkannya metode *Index Card Match* akan terjadi kenaikan nilai yang signifikan pada pelajaran IPAS kelas VI di SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta (Appriyana, Rijal, & Andita, 2025).

Kesimpulan

Hasil belajar IPAS terlihat lebih baik setelah metode *Index Card Match* digunakan di dalam pengajaran pada murid kelas VI SD Lazuardi Kamila GCS Surakarta. Hasil penelitian tersebut didukung oleh pengamatan yang dilakukan sepanjang proses belajar mengajar pada waktu riset dilaksanakan. Keberhasilan dari riset ini tentu tidak terlepas dari berbagai indikator yang memberikan pengaruh, baik secara langsung / tidak langsung pada proses serta hasil pembelajaran.

Harapan riset ini yaitu bisa pendorong bagi para pengajar agar bisa meningkatkan proses pengajaran dengan cara-cara yang disukai anak. Penerapan *Index Card Match* telah meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan komunikasi antar siswa. hal tersebut akan lebih memudahkan penyampaian materi dari guru kepada siswanya demikian murid lebih mudah mendalami pengajaran yang disampaikan serta akibatnya hasil belajar murid juga akan meningkat. Adapun pemanfaatan metode *Index Card Match* ini bisa digunakan di mata pelajaran yang lain dengan materi yang berbeda-beda. Riset ini diharapkan bisa menjadi sumber kajian pustaka guna meningkatkan riset berikutnya.

Daftar Pustaka

- Andriani, D, dkk (2023). *Metode Penelitian. Tangerang Selatan* : Universitas Terbuka.
- Amir, A, dkk (2021). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Meode Pembelajaran Index Card Match pada Pelajaran IPA Terpadu*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)2 (01), 1-6.
- Appriyana, Y., Rijal, A., & Andita, C.D. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 11 Lubuklinggau. *Journal of Elementary School (JOES)*, 8(2), 235-241. <https://doi.org/10.31539/g9frkv93>
- Asmaniah, T.G, & Utomo, A.C (2024). *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Index Card Match pada Mata Pelajaran PPKn*. Jurnal Tindakan Kelas 4 (2), 375-393.
- Bayumi, dkk (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.

- Hakiki, M & Cinta, D.P (2021). *Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Index Card Match di kelas V SD Negeri 60/ii Muara Bungo Kecamatan Rimbo Kabupaten Bungo*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI) 2 (1) 18-24.
- Liansari, V & Untari, R.S (2020). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* Sidoarjo: Umsida Press, 1-95, 2020.
- Pradipta, A.E (2023). *Penerapan Media Flash Card pada Pembelajaran Pancasila untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis pada Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal UT.
- Sumilih, D.A, dkk (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : PT. Star Digital Publishing.
- Wahyuningtyas, R (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD*. *Journal of Instructional and Development Researches* 2 (3), 88-94.
- Waluyo, C.T & Indriyani, D. (2025). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 SD*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 28-39. <https://jcpsd.id/jcpsd/article/view/3>
- Wardani, I.G.A.K & Wihardi, K (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten : Universitas Terbuka.
- Zahwa, N.R & Erwin, E (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu* 6 (4). 7503-7509.